

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa respon dan tujuan masyarakat yang berbeda pada setiap kegiatan yang diselenggarakan. Pada kegiatan penyadaran aset yang dimiliki masyarakat menjadi lebih banyak menyadari tentang kekayaan lingkungan yang selama ini ada di lingkungan tempat tinggal mereka. Menurut David C Korten pengembangan merupakan upaya memberikan kontribusi pada aktualisasi potensi tertinggi kehidupan manusia.⁸⁰ Menurutnya pengembangan selayaknya ditujukan untuk mencapai sebuah standar kehidupan ekonomi yang menjamin pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Hal ini merupakan sebuah tahapan yang esensial dan fundamental menuju tercapainya tujuan kesejahteraan manusia. Kebutuhan dasar tidak dilihat dalam batasan-batasan minimum manusia, yaitu kebutuhan akan makan, tempat tinggal, pakaian dan kesehatan, tetapi juga sebagai kebutuhan akan rasa aman, kasih sayang, mendapatkan penghormatan dan kesempatan bekerja secara fair, serta tentu saja aktualisasi spritual.⁸¹ Sehingga dengan adanya kesadaran dalam diri masyarakat akan membantu dalam memajukan kehidupan masyarakat.

Sedangkan dalam pengelolaan ikan dan cumi-cumi, ikan dan cumi-cumi yang semula hanya di jual dan di jadikan sebagai lauk pauk, sekarang dimanfaatkan sebagai kerupuk yang berbahan dasar ikan dan cumi memiliki nilai jual tinggi. Kegiatan ini dihadiri oleh 4 orang. Dalam pengelolaan hasil laut ini, ikan dan cumi yang biasanya dijual dengan nilai rendah kini menjadi

⁸⁰ David C Korten, "Development as Human Enterprise" dalam David C Korten (ed), *Community Management: Asian Experience And Perspectives* (Conecticut: Kumarin Press, 1987),hal. 17

⁸¹ Soetandyo Wignyosoerbrotto, *Dakwah Pengembangan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren , 2005),hal. 5

Sebagaimana dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Kegiatan pendampingan ini dituntut mampu menyadarkan masyarakat akan potensi atau kekuatan yang mereka miliki. Dengan adanya kesadaran akan permasalahan yang mereka hadapi, mereka bisa memunculkan inisiatif untuk bangkit dari keterpurukan dan melakukan sebuah perubahan nyata baik perubahan untuk dirinya sendiri maupun perubahan dalam masyarakat.

Namun untuk membangun kesadaran masyarakat tidak bisa dilakukan dengan serta merta. Diperlukan proses yang pendekatan secara terus menerus karena kebanyakan masyarakat masih memegang teguh paradigma magis dan naif yang telah mereka yakini dan sulit untuk dirubah. Begitu halnya dalam proses pemberdayaan masyarakat di Desa Weru dimana masyarakat diberikan sebuah daya untuk bisa memanfaatkan potensi yang ada melalui penyadaran ketrampilan mereka dalam pengolahan hasil laut, untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat nelayan.

Sebagaimana kegiatan pemberdayaan yang berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakatnya. Dalam pelaksanaan pengembangan masyarakat harus melibatkan kelompok dampingan pada setiap proses pemberdayaan. Mulai dari menemukan aset, perencanaan program, pelaksanaan aksi bahkan sampai pada proses evaluasi

dan rencana tindak lanjut. Dengan demikian masyarakat mempunyai peran aktif untuk melakukan sebuah perubahan. Dengan keterlibatan masyarakat akan mampu memberikan rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi sebagaimana dalam pendekatan proses pemberdayaan lebih memungkinkan pelaksanaan pembangunan yang memanusiakan manusia.

Dalam pandangan ini pelibatan masyarakat dalam pembangunan lebih mengarah kepada bentuk partisipasi, bukan dalam bentuk mobilisasi. Partisipasi masyarakat dalam perumusan program membuat masyarakat tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program, tetapi juga sebagai produsen karena telah ikut serta terlibat dalam proses pembuatan dan perumusannya, sehingga masyarakat merasa ikut memiliki program tersebut dan mempunyai tanggung jawab bagi keberhasilannya serta memiliki motivasi yang lebih bagi partisipasi pada tahap tahap berikutnya. Partisipasi yang diharapkan yaitu adanya partisipasi mobilisasi dimana kelompok mampu mandiri dalam segala pengambilan keputusan tanpa ketergantungan pada orang luar atau pendamping.